KATALOG LELANG

GETOK TULAR

"Jangan Hakimi Buku dari tampangnya"
Iit Sukmiati a.k.a Boit (Omuniuum)
2015

"Untuk Sahabatku Erwin Windu Pranata"
Syaiful A. Gaibaldi
2015

ISI LAGU DALAM ALBUM KHUSUS INI
HANYA DIPRODUKSI UNTUK:

PAMERAN GETOK TULAR

DEUGALIH:
MENYETIR PERILAKU
DAN
POLA PIKIR MASYARAKAT MELALUI LAGU

OMNISPACE, OMUNIUUM

BANDUNG, 28 AGUSTUS - 4 SEPTEMBER 2015

YANG BERNYANYI:
Deugalih,
Deukeponakan,
Deno,
Murid Rumah Belajar Semi Palar,
Murid Sekolah Kristen Kanaan,
Deugalih & Folks.

*Semua direkam seadanya memakai berbagai macam telepon genggam
dan flashdisk, rentang waktu 2010 - 2015

Karya-karya yang dibuat oleh: "Yang dilibatkan dalam proses lagu anak"
Dan, semoga gagasan ini bermanfaat sebagai percontohan.

Yang dilibatkan dalam proses lagu anak: murid-murid dan guru-guru Rumah Belajar Semi Palar,
murid-murid Sekolah Kristen Kanaan, kakak Sekolah Kita Rumpin + Rara Sekar + peserta workshop membuat lagu di SKR,
Deugalih & Folks, Deukeponakan, Agnes Deno.

SI RUMPUT, dibuat agar anak-anak tidak mudah menyerah
BUMIKU DI MASA DEPAN, berdasar diskusi anak Rumah Belajar Semi Palar
SEKOLAH IMPIAN, berdasar anak-anak yang melewati jembatan bambu menuju sekolah di Tasikmalaya
SEKOLAH KITA RUMPIN, hasil workshop membuat lagu bersama peserta, Rara Sekar di Sekolah Kita Rumpin
KALATHIDA, berdasar wejangan karya Rangga Warsita
BECOMING WHITE, berdasar buku karya Aquarini Priyatna berjudul sama

"Menyetir Perilaku dan Pola Pikir - Masyarakat melalui Lagu"

Galih Nugraha Su

2015

GAGASAN KECIL U/ OMUNIUUM <

//Lembar Usulan Rancang

Latar Belakang

Logo **Omuniuum** telah digunakan lebih dari satu dekade. Dimana kondisi ketika logo dibuat telah relatif jauh berbeda dengan kondisi saat ini.

Menilik dari perkembangan serta dinamika **Omuniuum**, logo yang digunakan kurang mampu mengakomodasi citra **Omuniuum** saat ini.

Yang kami maksud dari pernyataan di atas adalah bahwa citra **Omuniuum** saat ini adalah sudah tidak lagi "seseram" dan "seindustrial-metal-rock-duri-duri" yang lekat dengan citra **Omuniuum** pada awal berdirinya.

Omuniuum dewasa ini dipandang oleh sebagian khalayak luas selain sebagai sebuah badan usaha namun juga sekaligus sebagai sebagai salah satu ruang kreatif alternatif yang tersisa di Bandung, hal ini pada akhirnya (mungkin) tanpa disadari dan (mungkin) tanpa disengaja memberikan **Omuniuum** suatu peran sebagai wadah lebur bagi para individu "gentayangan" yang tidak memiliki wadah dikarenakan hilangnya satu per satu ruang kreatif alternatif di Bandung.

Dampak dari peran ini memberikan **Omuniuum** suatu karakter yang beragam dan dinamis, baik dari segi komunitas dan komoditas.

Logo yang digunakan **Omuniuum** saat ini memakai *typeface* generik, yaitu *font* "MORPHEUS" dengan modifikasi yang relatif minim.

Pengunaan *font* tersebut memiliki satu kerentanan, yaitu rendahnya tingkat keterbacaan, dikarenakan salah satunya huruf **"U"** pada *font* tersebut menyerupai huruf **"V"**. Hal ini dapat memberikan dampak kurang baik untuk *brand-awareness* **Omuniuum** karena menghambat konsumen baru untuk mengenali merek dagang **Omuniuum** secara cepat.

Ikhtisar

Merujuk pada hal hal yang dipaparkan di atas, kami, dengan rendah hati, berkesimpulan bahwa logo OMUNIUUM kurang mengakomodasi citra serta dinamika **Omuniuum** saat ini.

Menurut hemat kami alangkah lebih baik apabila **Omuniuum** berkenan memperbaharui logo mereka.

Sekedar Masukan

- Ada baiknya jika logo baru **Omuniuum** memiliki *typeface* dengan tingkat keterbacaan yang tinggi.
- Logo baru diharapkan memiliki kesinambungan dengan logo terdahulu agar tetap menjaga loyalitas konsumen yang telah ada.
- Logo yang baru memiliki entitas yang tidak lekang dimakan zaman.
- Mampu merefleksikan sifat majemuk yang dimiliki **Omuniuum**.
- Dan akan jauh lebih baik jika logo baru **Omuniuum** mengikuti kaidah ***feng shui*** dengan harapan dapat memberi **"hoki-cuan-kiu-kiu"**

DAVEY & FERANSIS

"Gagasan Kecil U/ Omuniuum"
Davey & Feransis
2015

"Kata Ibu"
Lala Bohang
2015

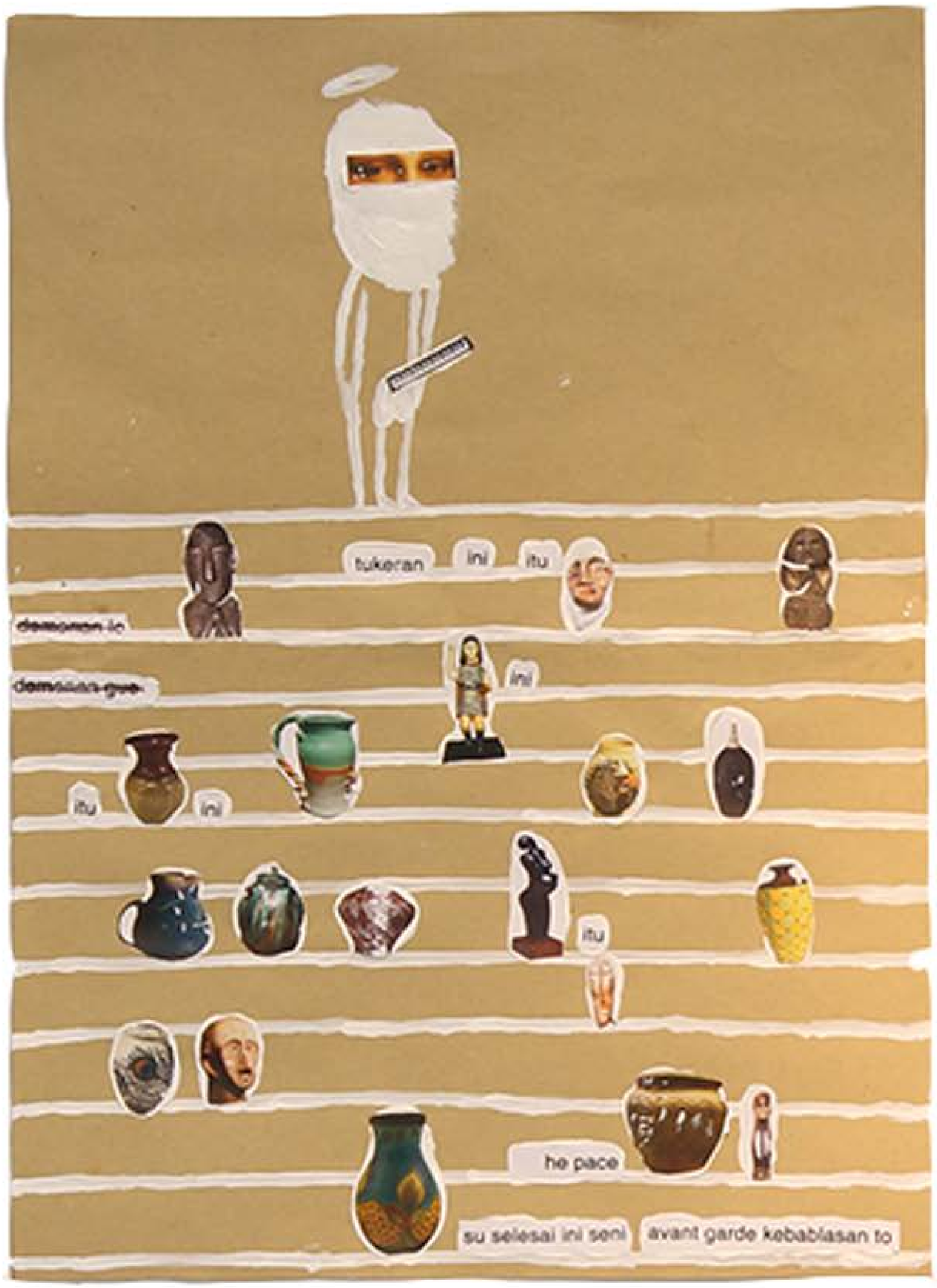

"Tukeran Ini Itu Ini Itu"
Bonggal Jordan Hutagalung
2015

Saya sangat menggemari cerita - cerita sejarah, baik cerita sejarah yang faktual maupun mitos. Kegemaran ini dipicu oleh dongeng - dongeng yang diceritakan oleh Kakek saya sebelum tidur ketika saya masih kecil. Mulai dari legenda Urashimataro yang hidup ribuan tahun di dasar laut, kisah Genghis Khan yang gemar berburu dengan elang peliharaannya, Prabu Silihwangi yang menolak tunduk dan akhirnya ngahiang, hingga pengalaman unik beliau yang melihat langsung proses pertama kali tentara jepang menduduki Bandung. Bagi saya yang dulu berusia 5 tahun, cerita - cerita ini terlalu seru untuk dilewatkan, bahkan lebih seru daripada menyaksikan serial kartun M.A.S.K di televisi. Kekuatan mendongeng kakek saya terletak pada penjelasan detail - detail visual yang berkaitan dengan karakter tersebut sehingga perbedaan karakter yang hadir dalam cerita menjadi sangat terasa. Sebagai anak kecil impuls - impuls tersebut berhasil menggiring imajinasi saya untuk membayangkan bentuk asli dari karakter - karakter dalam cerita yang disampaikan kakek saya.

Kegemaran mendengarkan cerita dongeng dan sejarah tersebut memicu saya untuk mencari cerita - cerita baru lewat buku, hingga akhirnya membaca menjadi salah satu hobi saya. Salah satu bacaan yang sangat saya sukai ketika saya duduk di bangku sekolah dasar adalah buku PSPB (Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa). Entah kenapa cerita - cerita ini begitu menarik bagi saya, terutama kisah - kisah heroik seperti sejarah Sisingamangaraja XII, Gusti Ngurah Made Karangasem, dan Thomas Matulessy. Berlanjut ke bangku SMP, ketertarikan saya terhadap buku sejarah di sekolah tidak berkurang, apalagi elemen - elemen cerita yang ditawarkan oleh buku - buku tersebut bagi saya sangat menarik : sarkofagus, kapak genggam, kapak perimbas, dolmen, menhir, hingga perang antar kerajaan.

Terlepas dari ketertarikan saya terhadap keheroikan pahlawan - pahlawan nasional dan artefak - artefak prasejarah, saya selalu merasa ada yang kurang jika saya membandingkan buku - buku tersebut dengan cerita - cerita yang saya dapatkan dari kakek saya dahulu secara lisan. Imajinasi - imajinasi yang yang muncul ketika cerita tersebut saya baca sendiri tidak semenarik ketika saya mendengarkan cerita dari kakek saya. Gaya bercerita pada buku pelajaran yang sangat formal dan minim detail visual memang sengaja dibuat seperti itu, karena buku tersebut ditujukan untuk dipelajari di sekolah yang formal pula. Untuk saya membaca cerita sejarah tanpa ada atau minim detail visual dalam suatu buku bagaikan mendengarkan cerita/dongeng dengan nada yang datar. Tidak menarik dan membosankan.

Berdasarkan pengalaman saya tersebut, saya mempunyai gagasan untuk membuat buku - buku bertema sejarah lokal yang lebih banyak menggunakan elemen visual untuk anak - anak. Banyak sekali tema - tema sejarah dari seluruh nusantara yang belum terangkat dan terbukukan. Selain dapat menjadikan tema sejarah menjadi lebih menarik bagi anak - anak, menurut saya detail visual dalam buku sejarah dapat memberikan petunjuk atau kode visual bahwa sebagian besar kebudayaan di Indonesia pada dasarnya memiliki banyak persamaan.

Hana nguni hana mangke, tan hana nguni tan hana mangke.

Mula sarwa stiwa dani kaya.

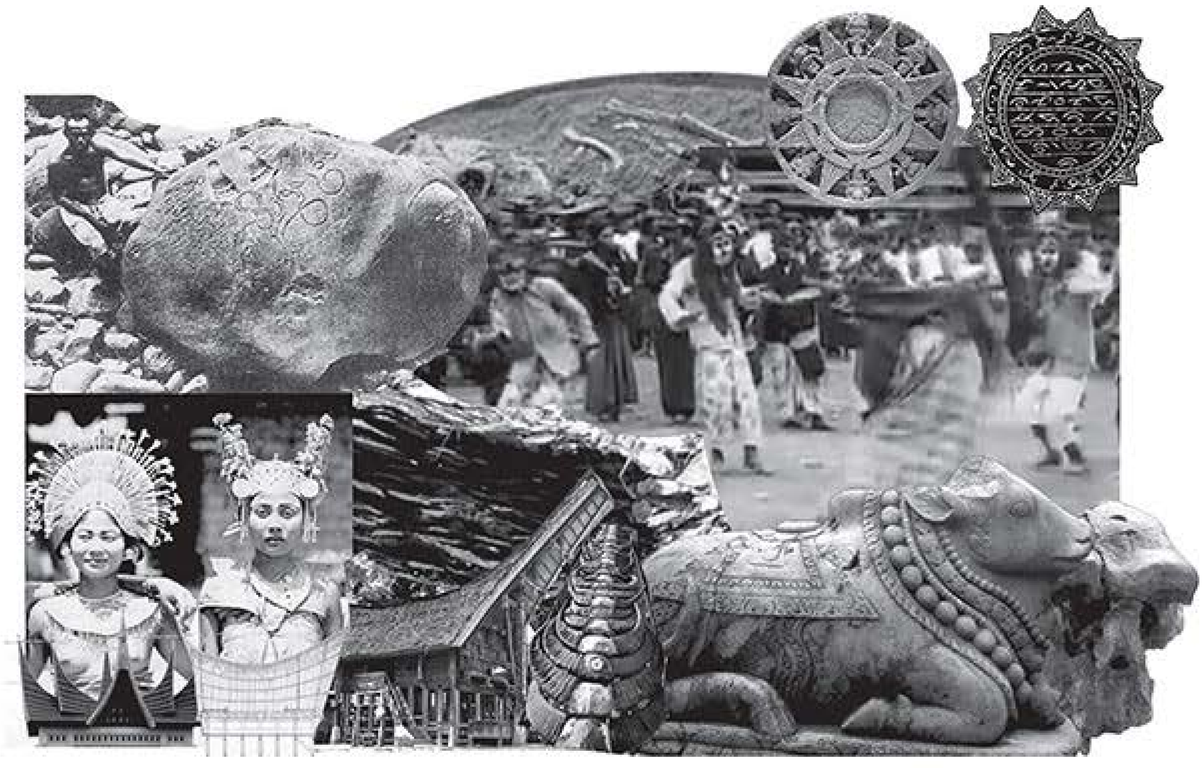

"Buku Sejarah Lokal Bergambar untuk Anak"

Muhammad Fahri

2015

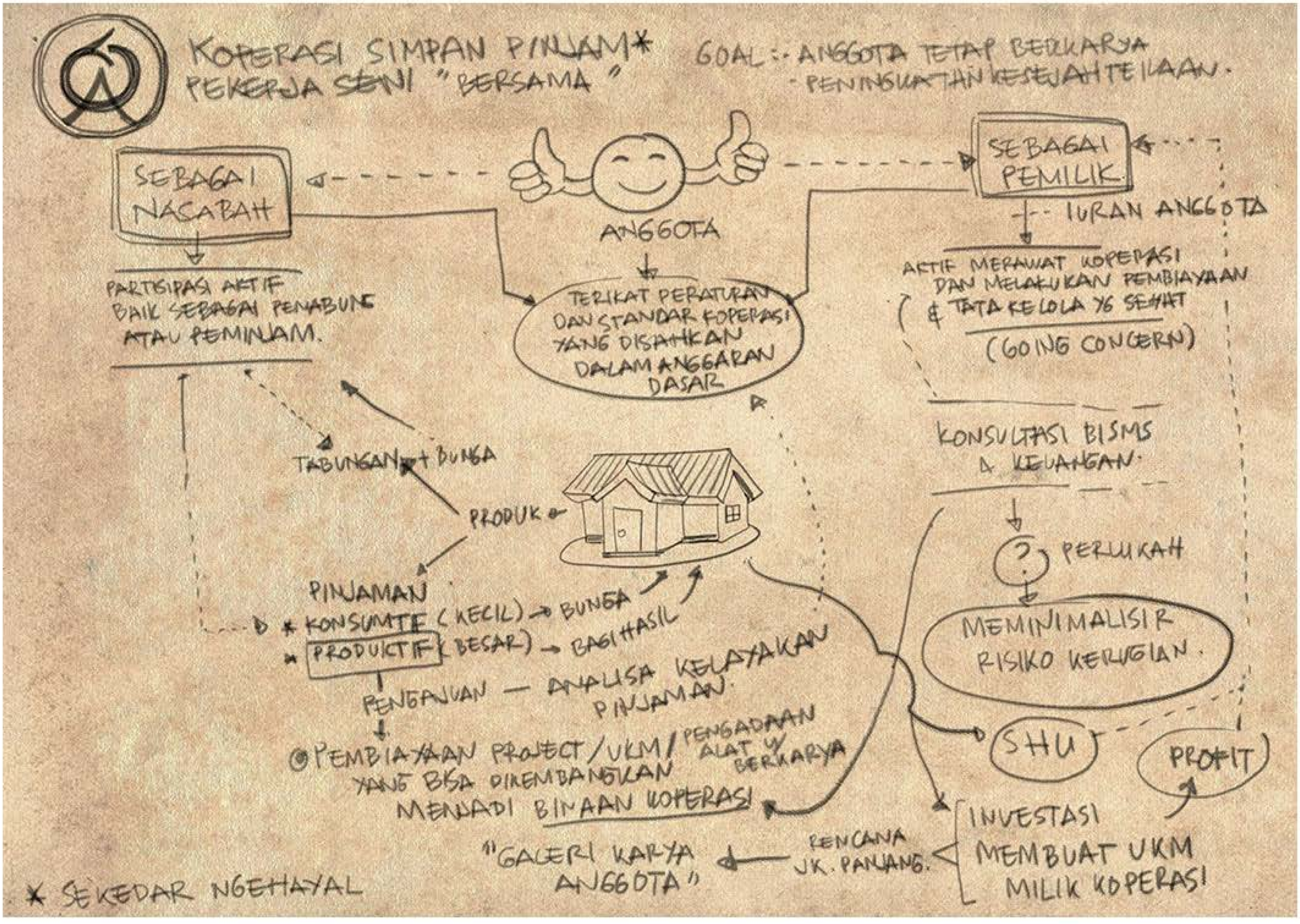

"Koperasi Simpan Pinjam
Pekerja Seni Bersama"
Widodo Yudo Baskoro
2015

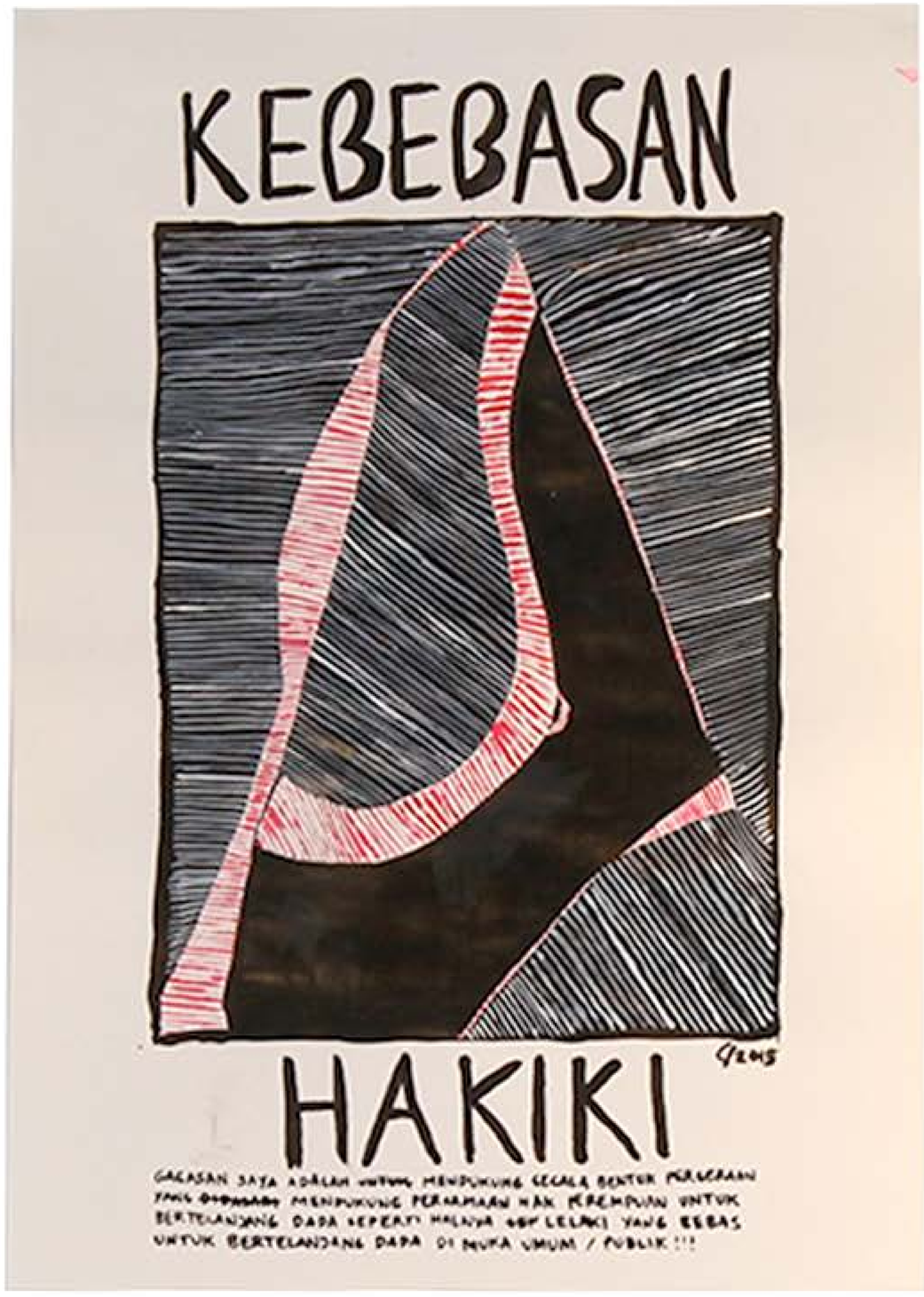

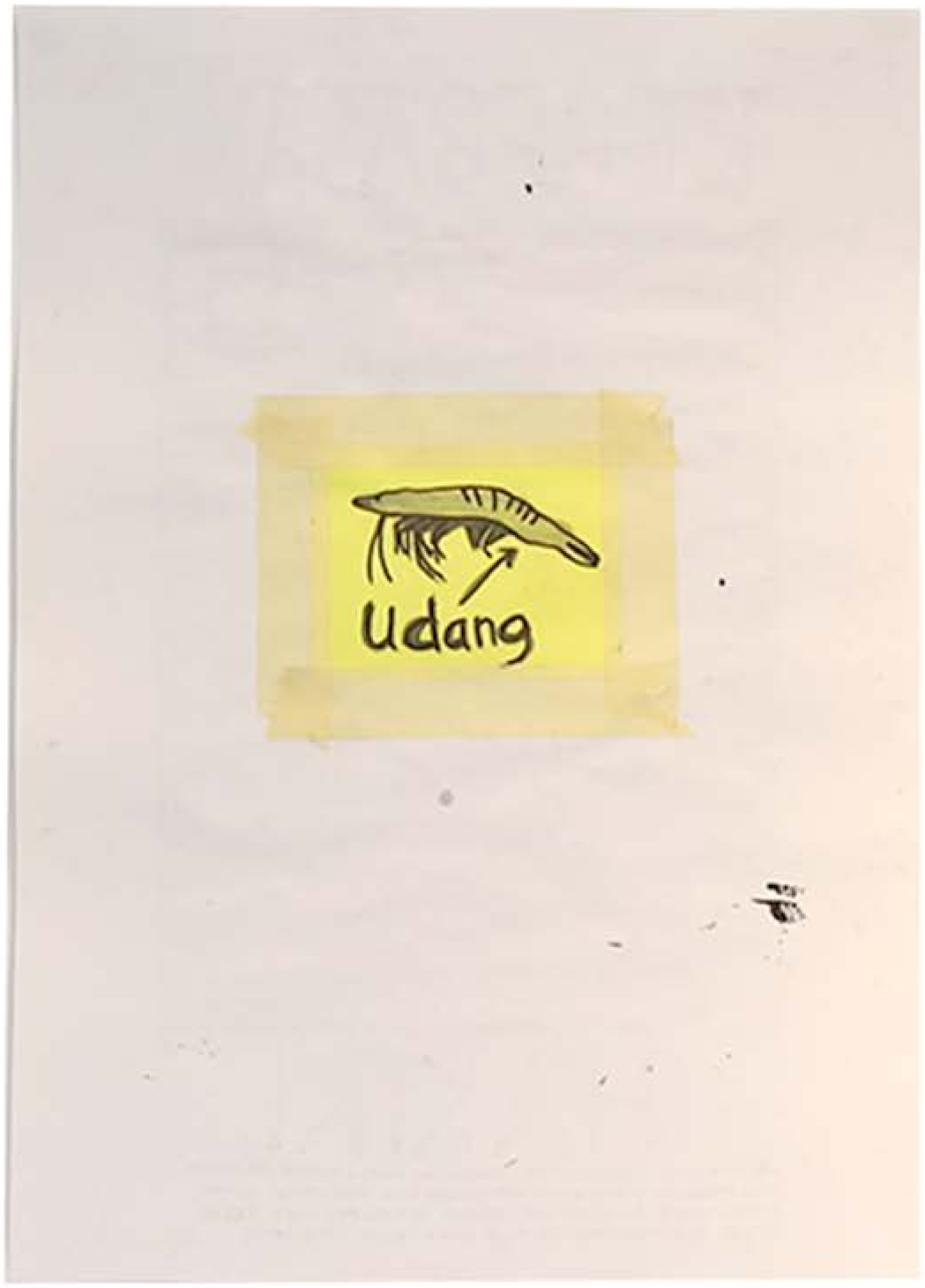

"Kebebasan Kebablasan"
Nasrul Akbar
2015

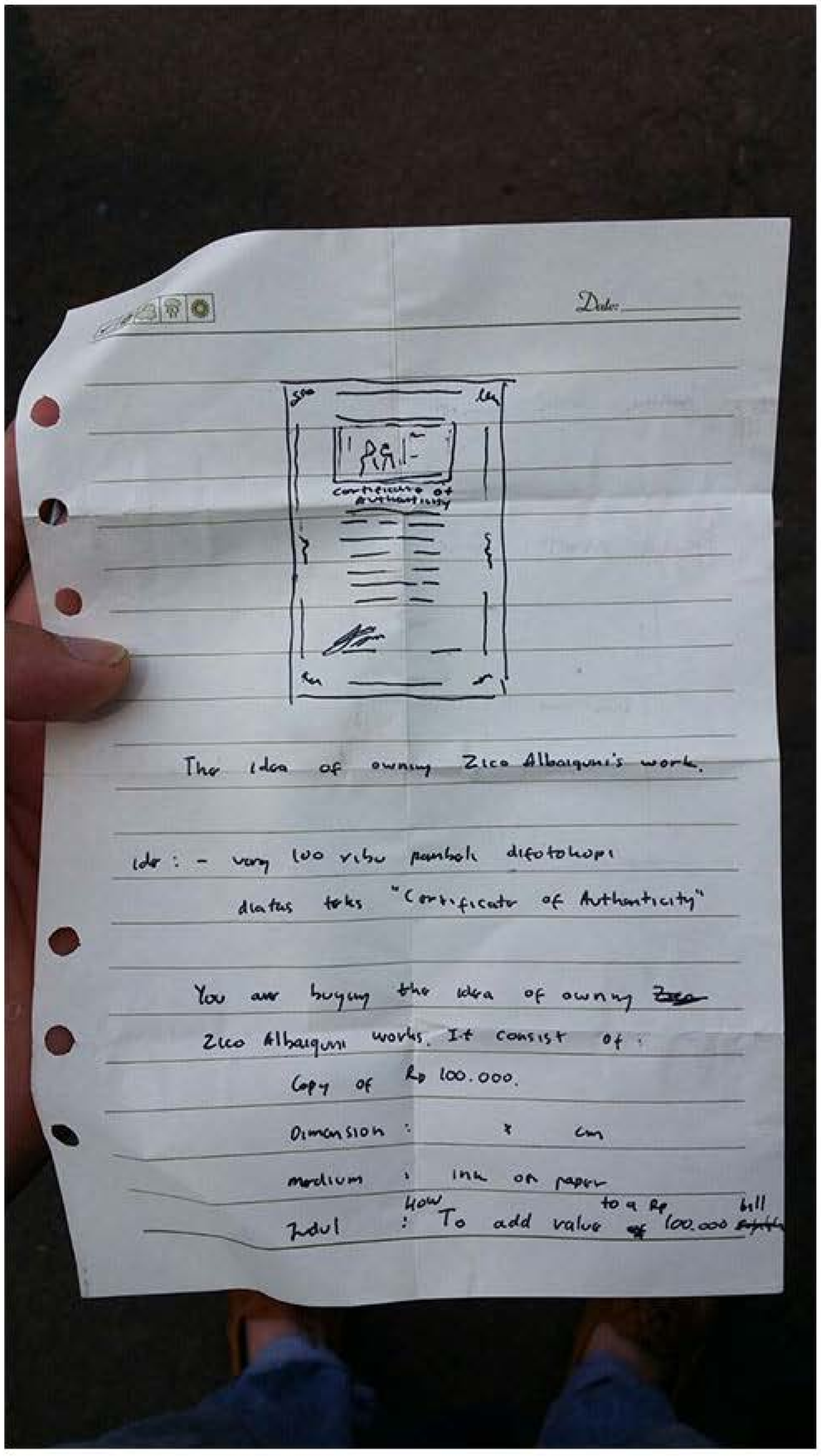

"The Idea of Owning Zico Albaiquni's Work"

Zico Albaiquni

2015

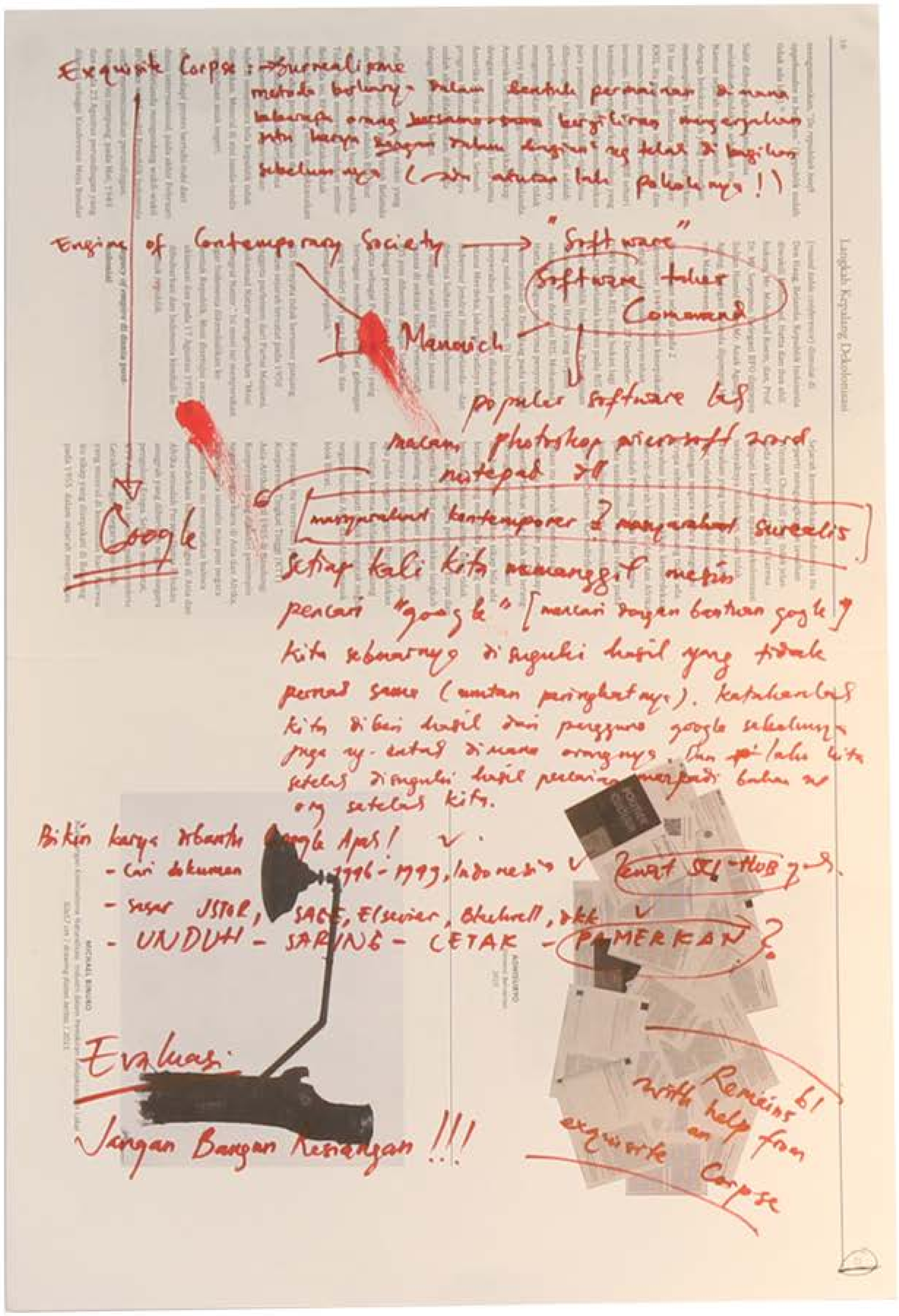

"Sereal"
Adhisuryo
2015

Seniman Sport adalah sebuah acara TV yang mempertarungkan seniman-seniman di bidang Olahraga. Berawal dari fakta bahwa lifestyle seniman itu kebanyakan tidak sehat, juga memang sudah saatnya seorang seniman untuk memperhatikan estetika jasmaninya.

Acara ini juga memberikan kesempatan bagi seniman-seniman yang belum mempunyai nama untuk mengalahkan seniman yang sudah terkenal. Dengan begitu akan menjadi tantangan tersendiri bagi seniman terkenal sehingga menumbuhkan rasa "tidak mau kalah".

Pokoknya olahraga itu penting!

(Misi lainnya adalah, membuat Bandung tercatat ke dalam Guiness Book of Record sebagai kota dengan jumlah seniman yang hobi Olahraga terbanyak di dunia)

"Sehat Pangkal Kaya"
Julia Kaelani
2015

"?"
Namanya Tak Mau Disebut
2015

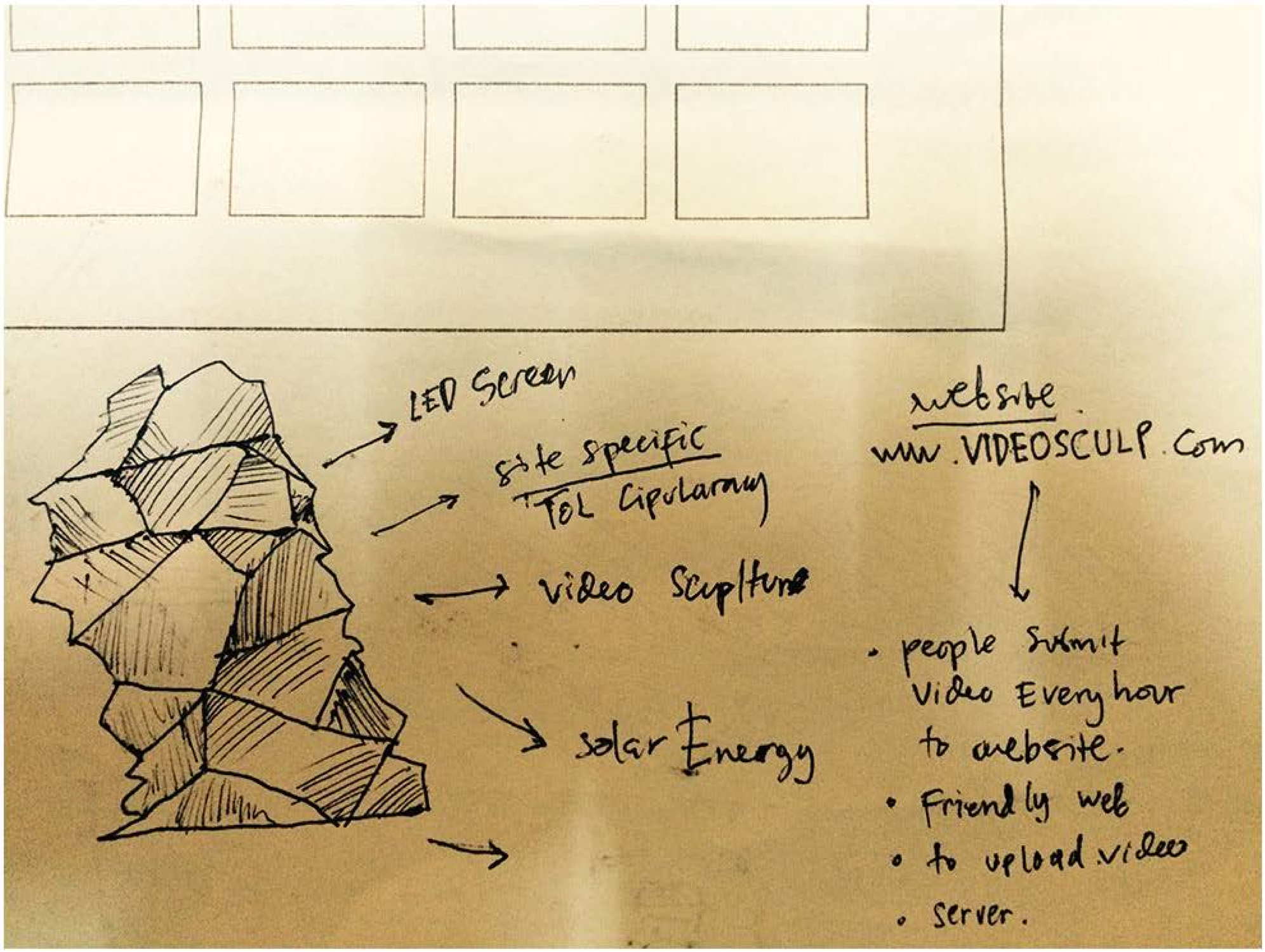

"Jalur Tengkorak"
Saleh Husain
2015

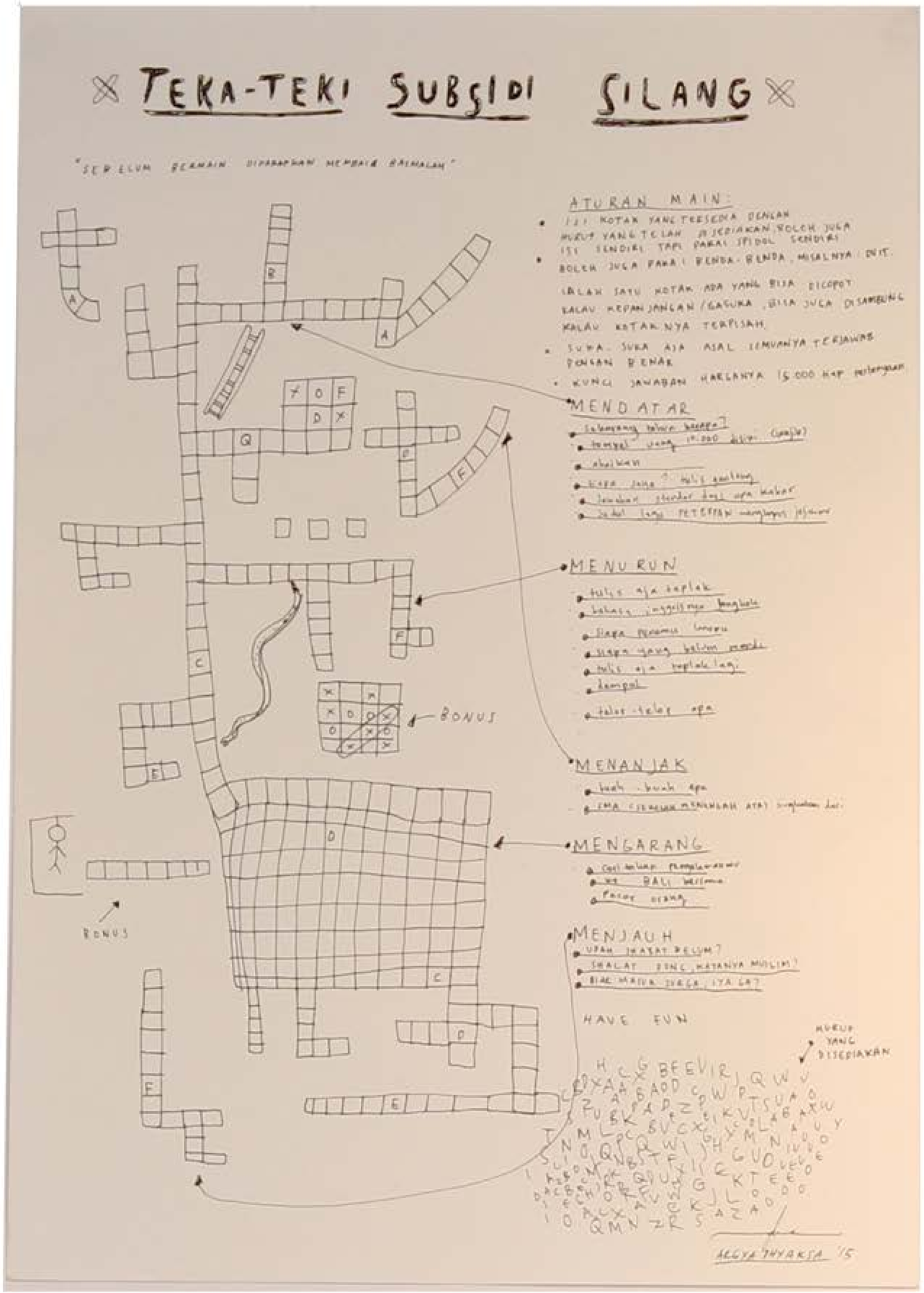

"Teka-Teki Subsidi Silang"
Argyadhyaksa
2015

LOTF

www.laughontheflloor.com

BEFORE EMERGING ARTIST

Tentang Gagasan

Mira Flamingo dari LOTF dalam kesehariannya banyak bertemu dengan remaja-remaja yang sering disebut-sebut sebagai 'emerging artist'. Tanpa mereka yang memiliki karya potensial, namun belum terlalu mendapat eksposur maksimal dari publik. Dari pertemuan tersebut, terjadilah tanya jawab ringan atau wawancara yang dituangkan dalam bentuk artikel yang dapat dibaca di www.laughontheflloor.com.

Untuk Tyler, members atau Flamingo muda untuk menyelesaikan gagasan tentang penulisan tangkasan artikel yang mendukung 'before-emerging artist' untuk mempublikasikan bakatnya sebelum menjadi 'emerging artist'. Artikel berupa narasi/cerita /berkonsentrasi lewat segala daya ujicoba dengan hasil bertema di bawah satu tahun yang telah menunjukkan ketertarikan terhadap seni/ hiburan/ seni. Artikel-artikel tersebut nantinya akan dijadikan arsip berkejanjut yang memikuti trend kini!

yang emerging artist yang dipublikasikan lewat media online (www.laughontheflloor.com) atau untuk (jika ada yang berminat menjadikan buku)

Prototype Artikel Before-Emerging Artist

MF : Kayik asse pylon?
T : Pylon

MF : Pylon atau kamera?
T : Pylon

MF : Pylon atau Casio asse keyboard?
T : Casio asse keyboard

MF : Kamera atau Casio asse keyboard?
T : Casio asse keyboard

"Before Emerging Artist"
Laugh On The Floor
2015

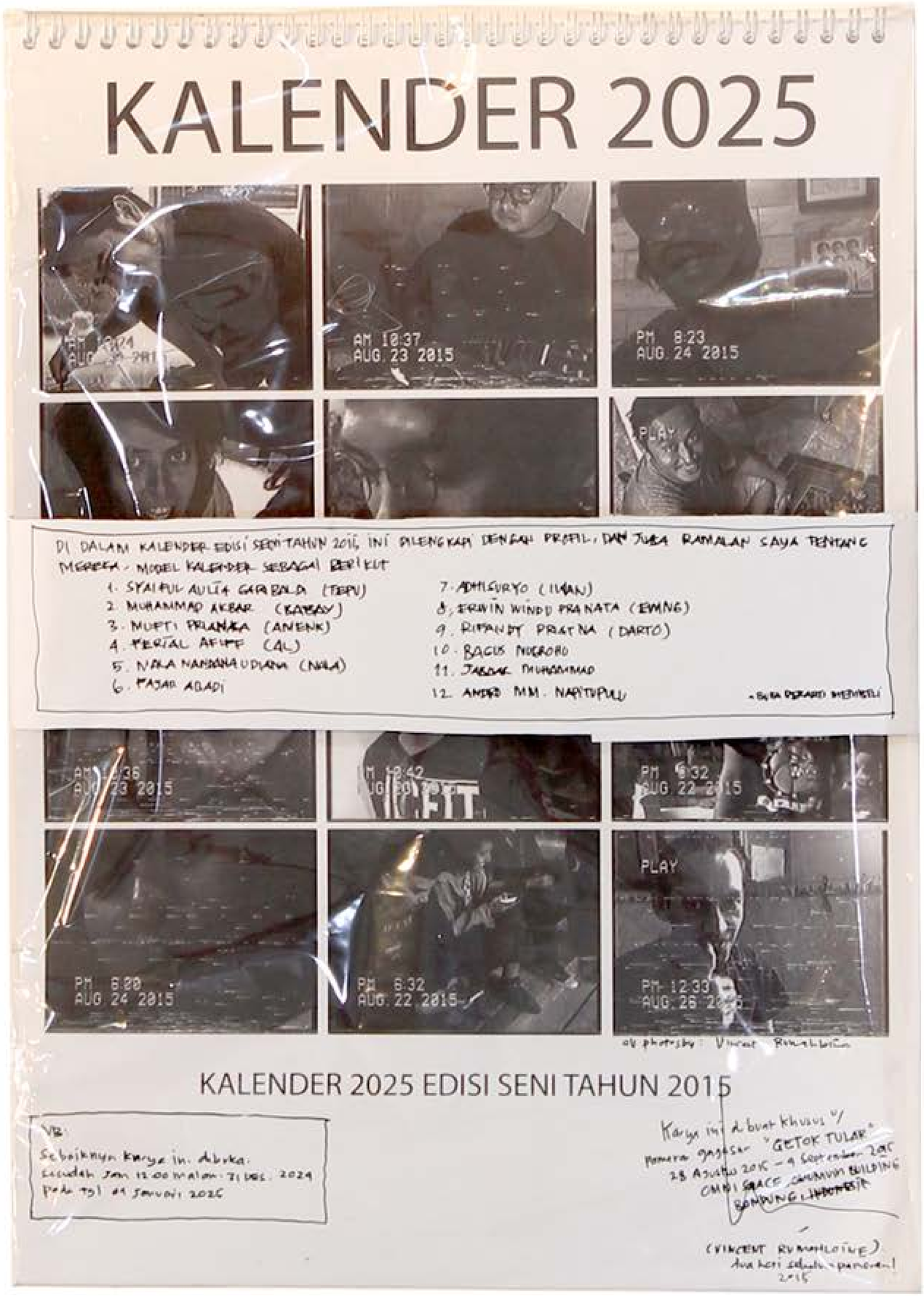

"Ramalan 2025"
Vincent Rumahloine
2015

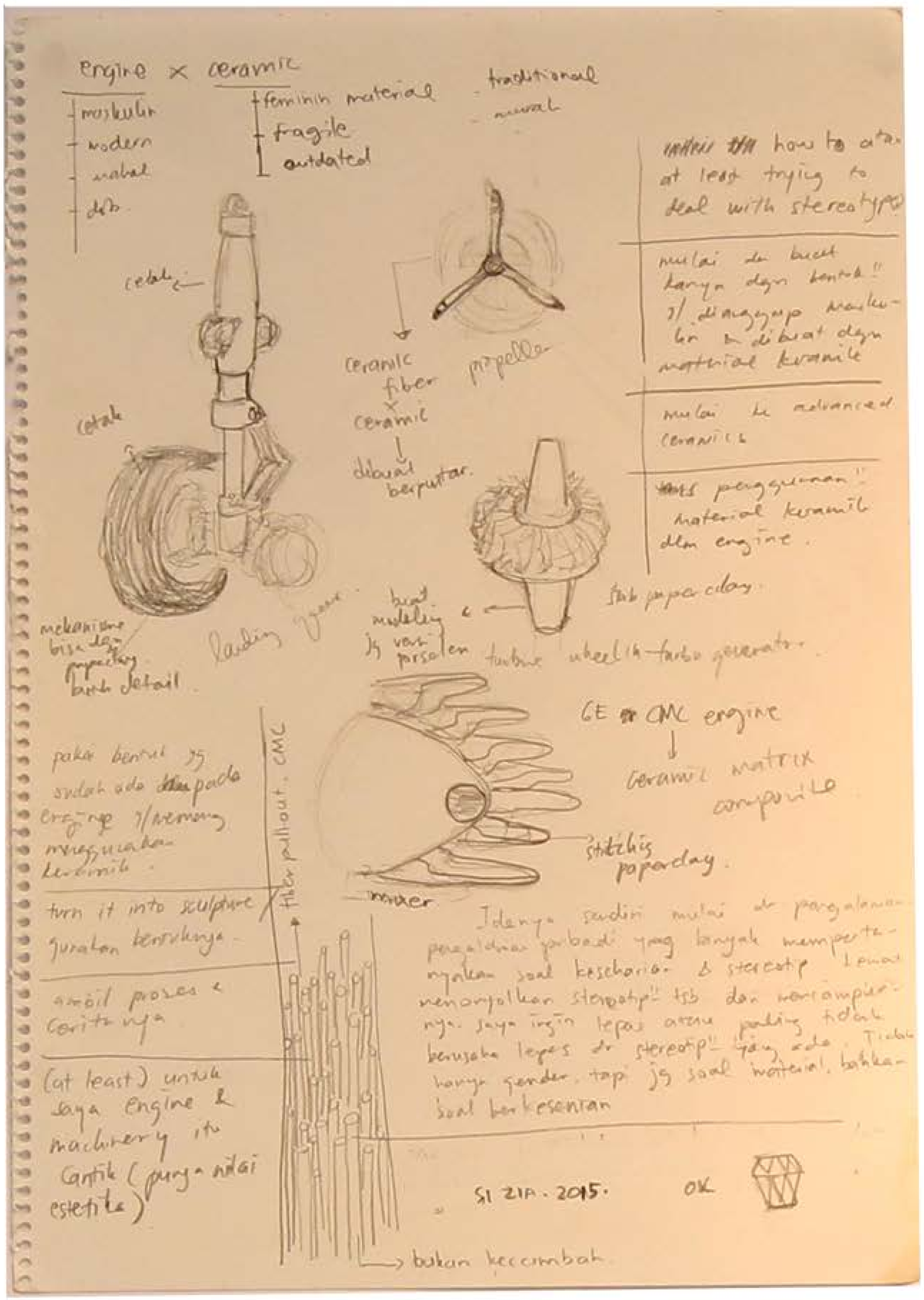

"Compositae"
Zia Fauziana
2015

"Seri Peribahasa Indonesia #1
Pola Kaleidoskop"
Tarlen Handayani
2015

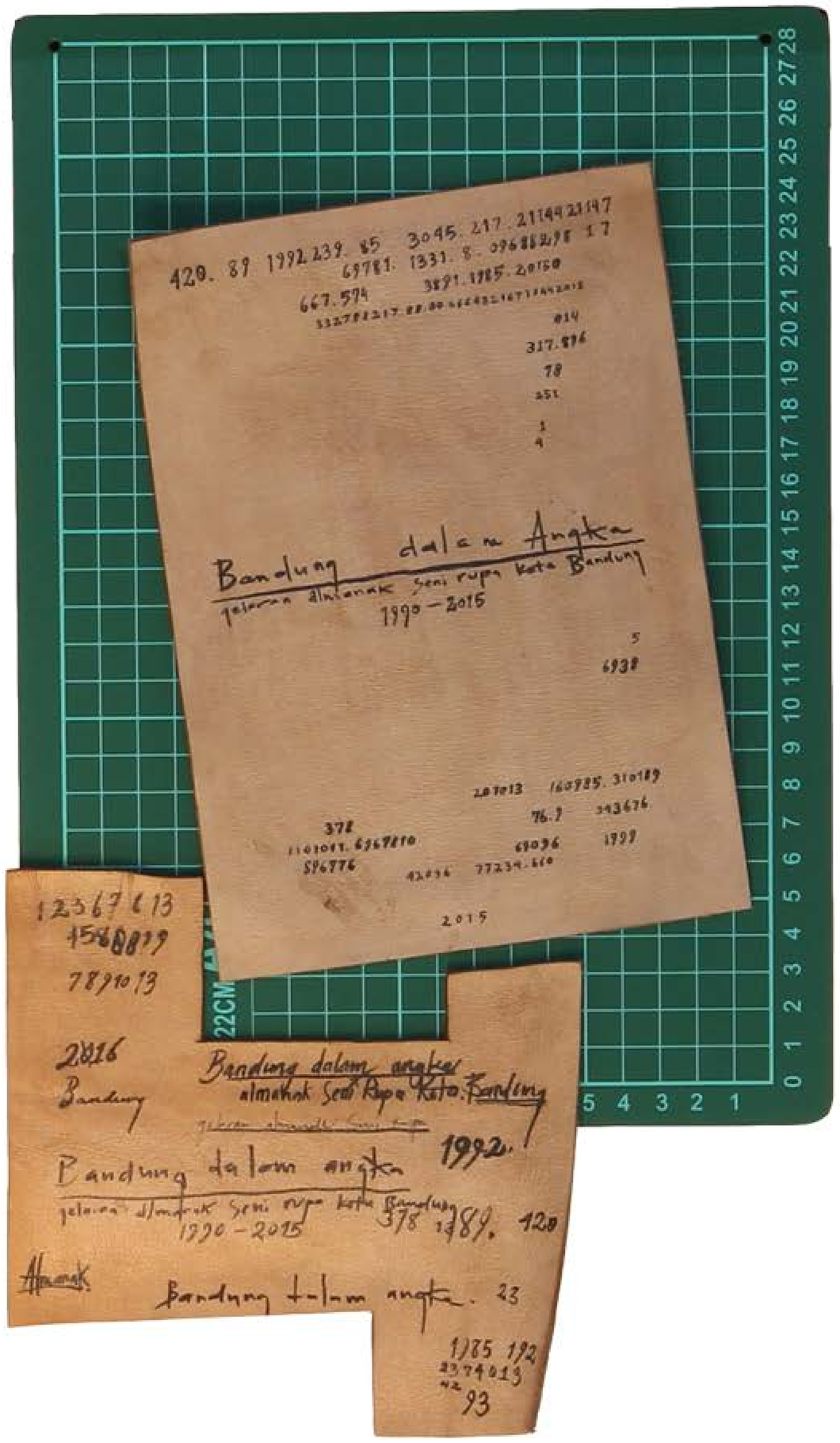

“Bandung dalam Angka”
Nala Nandana
2015

"Megatronporn"
Tandya Bambang Permadi
2015

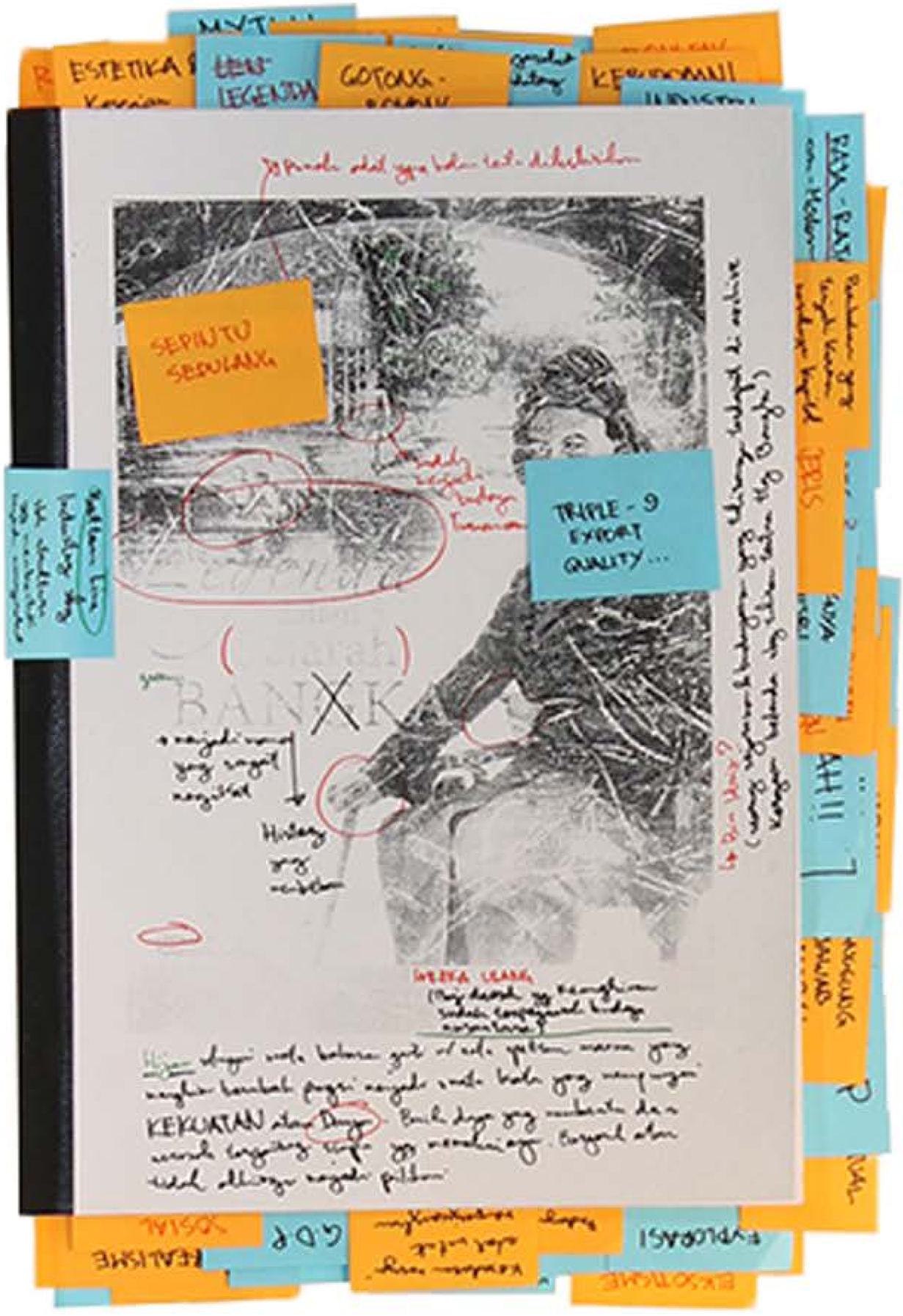

“One Man Diesel Can”

Wibi Rizki Triadi

2015

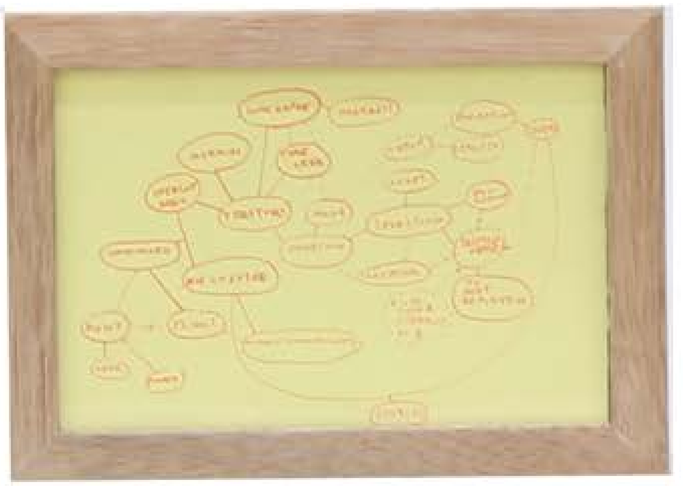

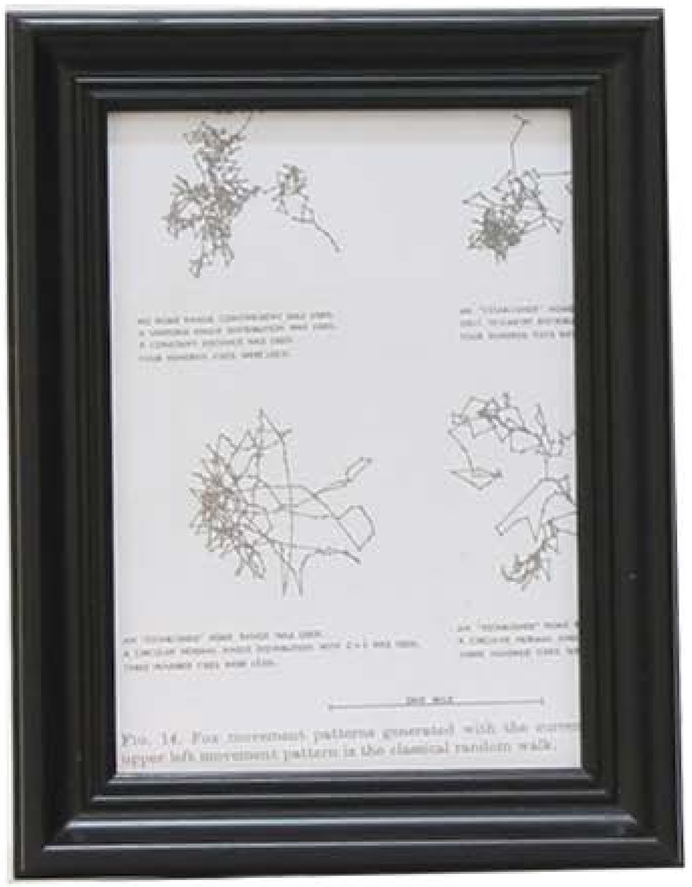

“Teori Lombardi”
Endira F. Julianda
2015

"Yume No Machine"
Reexp
2015

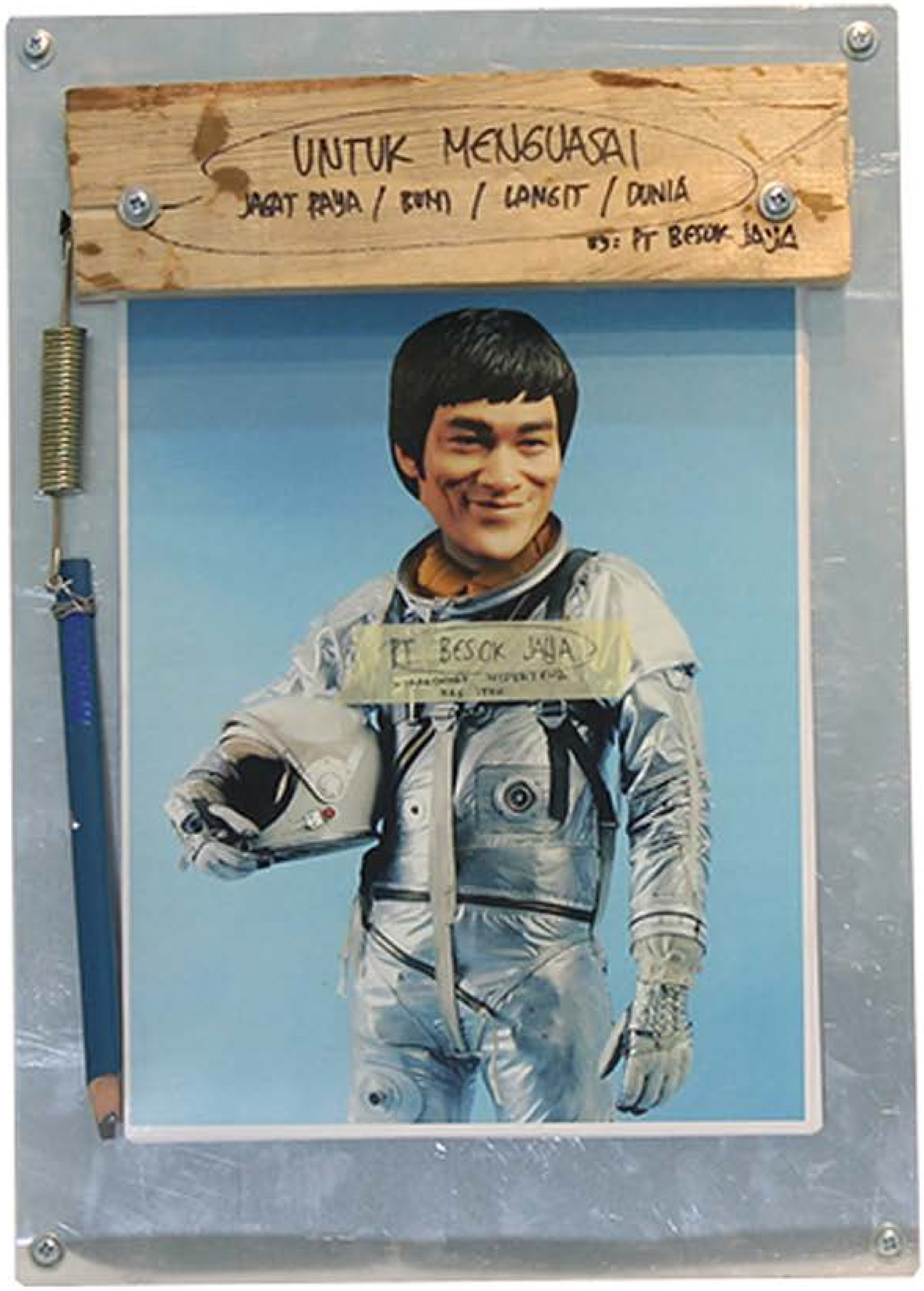

"PT Besok Jaya: To Rule the Universe Gameplan"
Nurrachmat Widyasena
2015

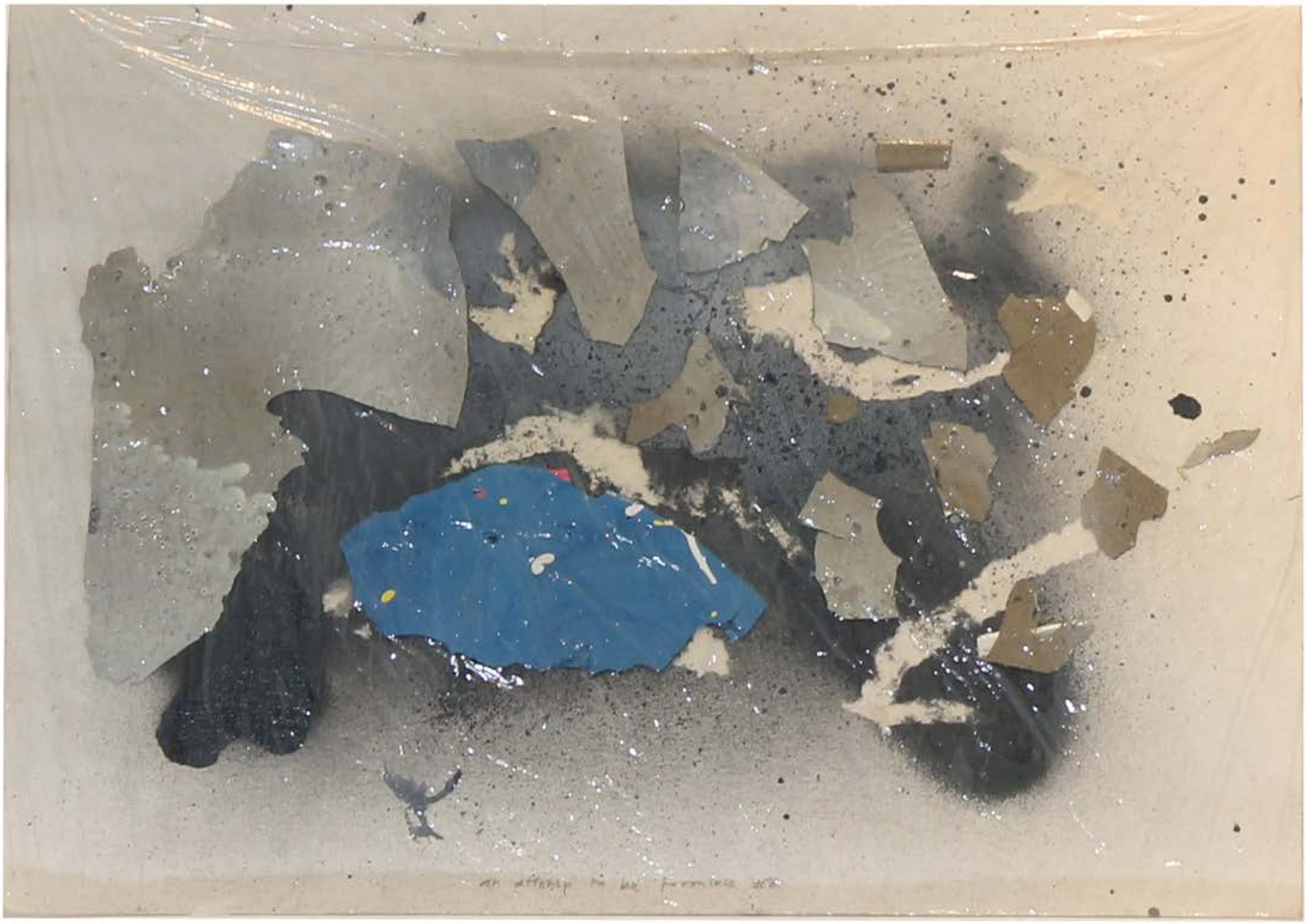

"An Attempt to be Formless #8"
Rifandy Priatna
2015

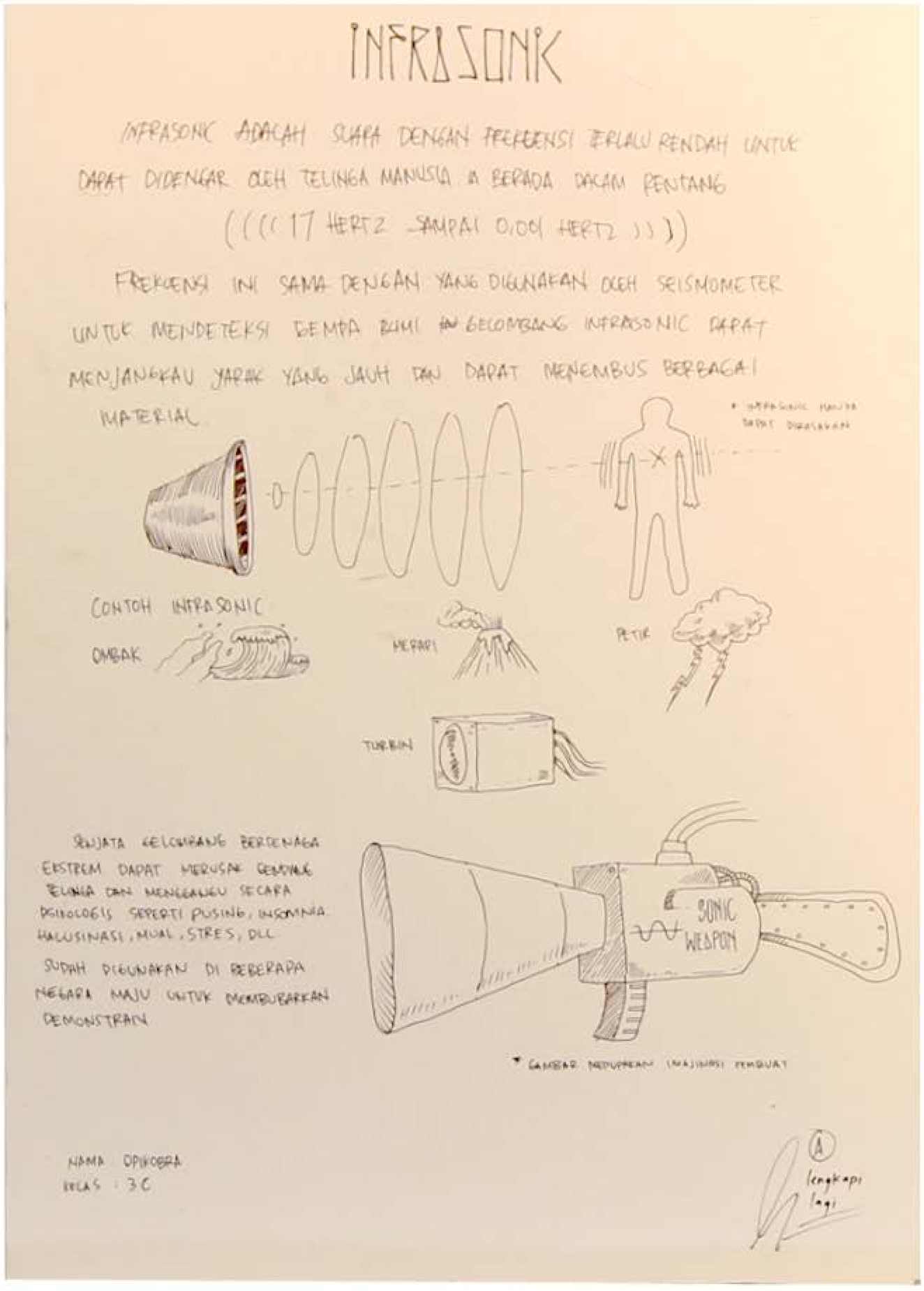

“Sonic Weapon”
Taufik Setiawan
2015

"Untitled"
Yudi Triyadi
2015

"Aku Ingin Menjadi Bintang"
Rangga Aditya Bintara
2015

“LNBK: Buku Ko.operasi”
Maharani Mancanegara
2015

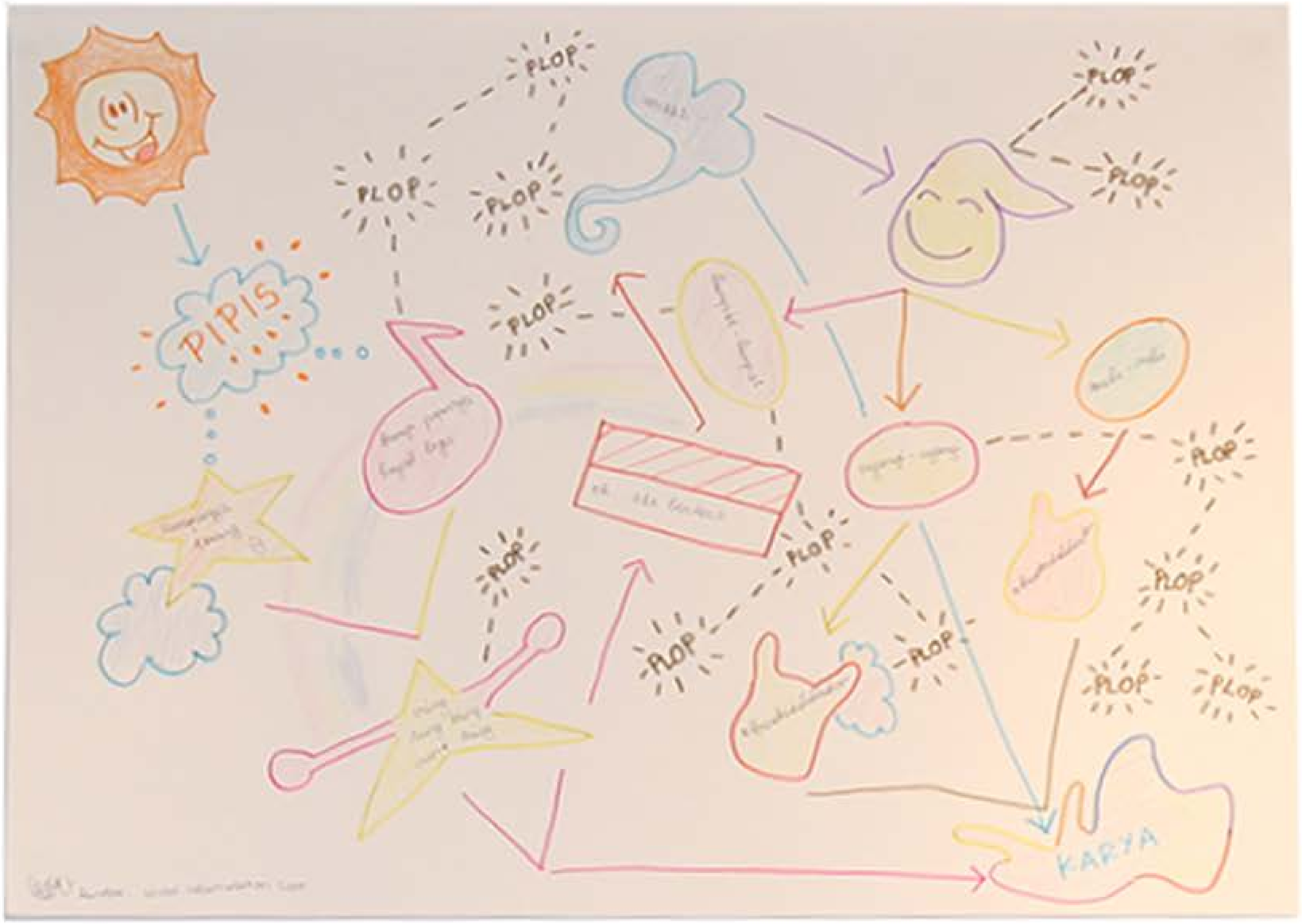

"Diagram Alir Menguap menjadi Ga-gas-an"
Sundea
2015

Drama Radio Angkot

udahmakanbelumproject

“Drama Radio Cerpentol,
Dengan Judul: Kuman-Kuman di Taman
& udahmakanbelumproject”
Fluxcup
2015

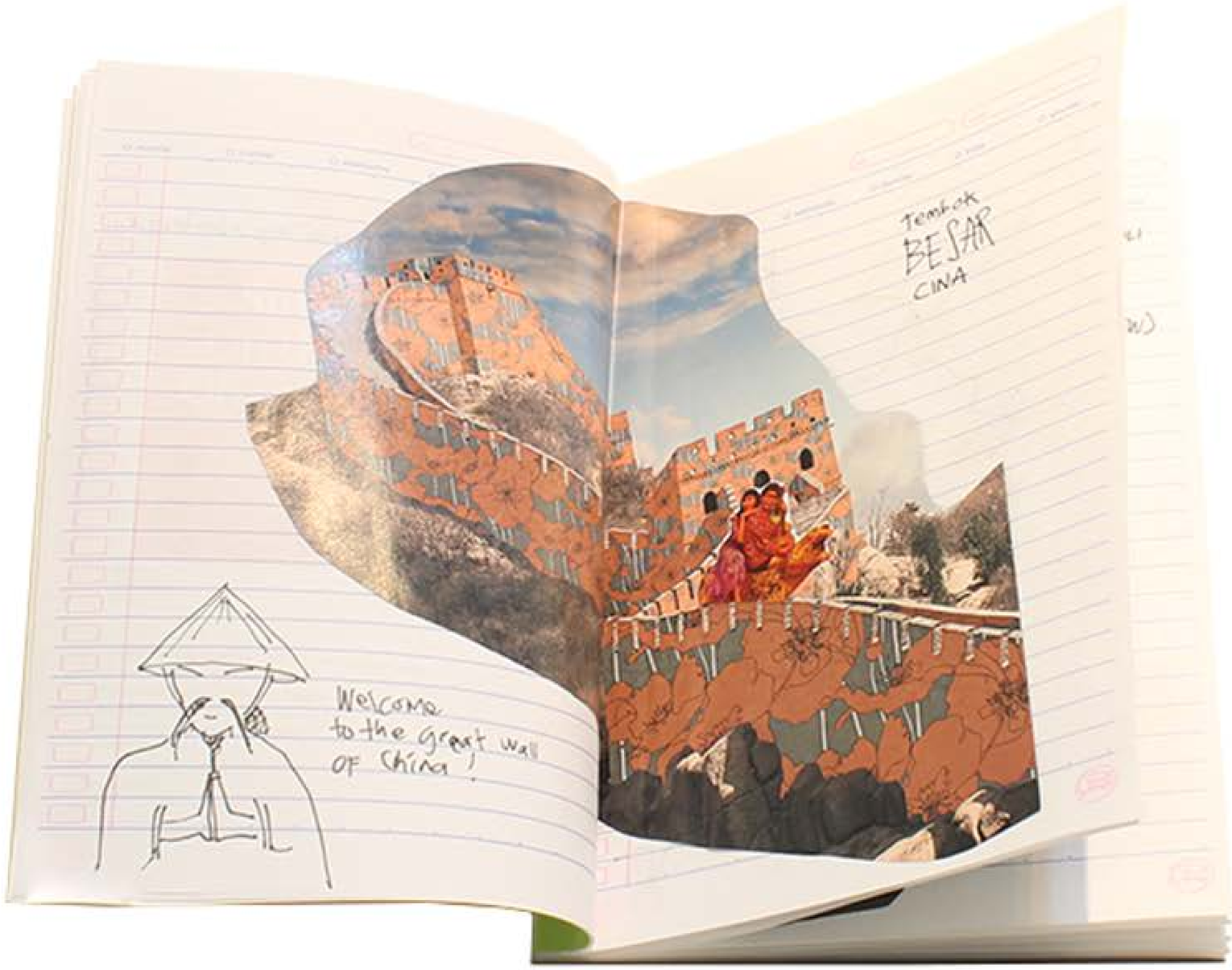

“Berlibur Sembari”
Tetangga Pak Gesang
2015

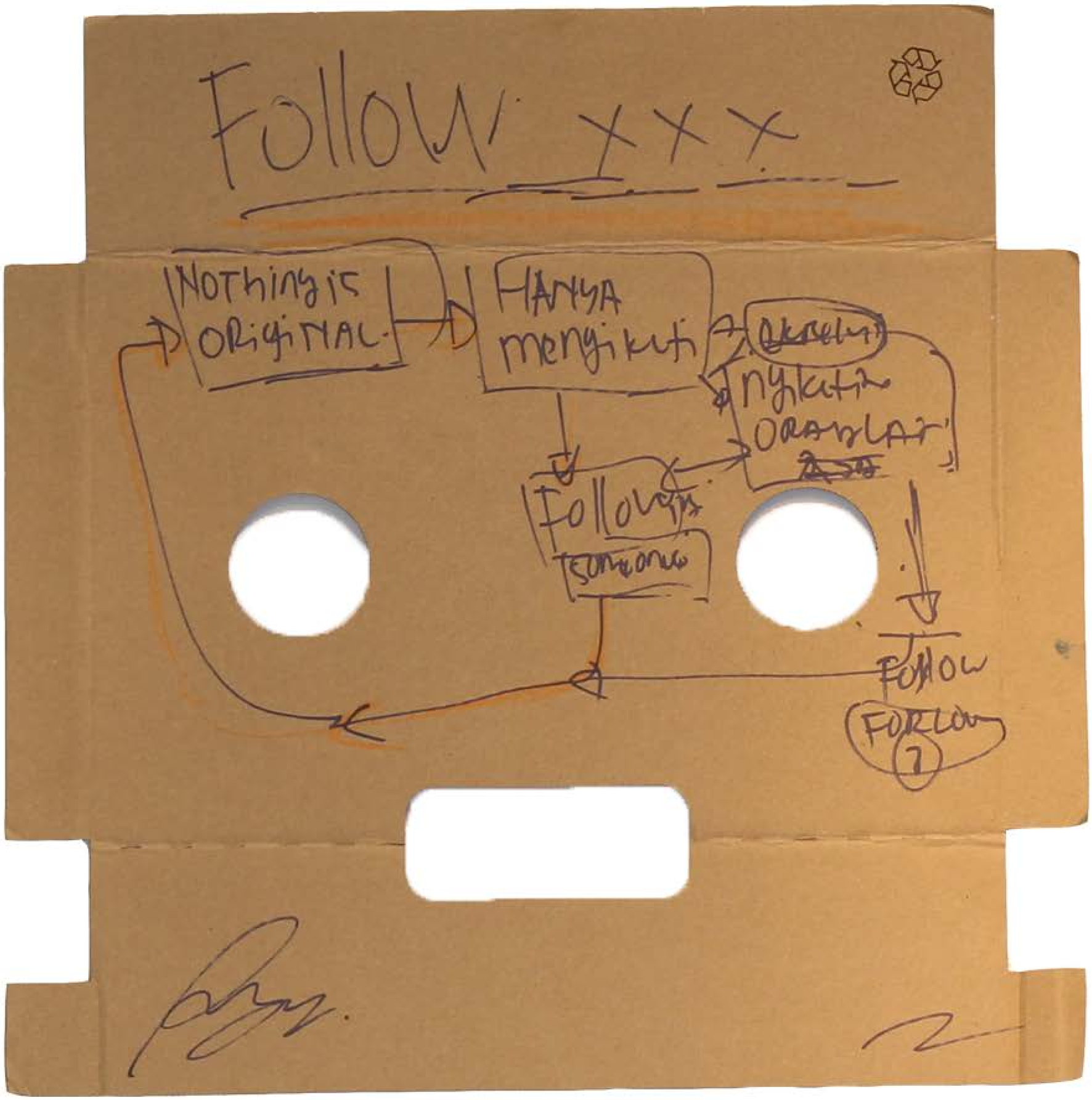

"Follow XXX"
Bagus Nugroho
2015

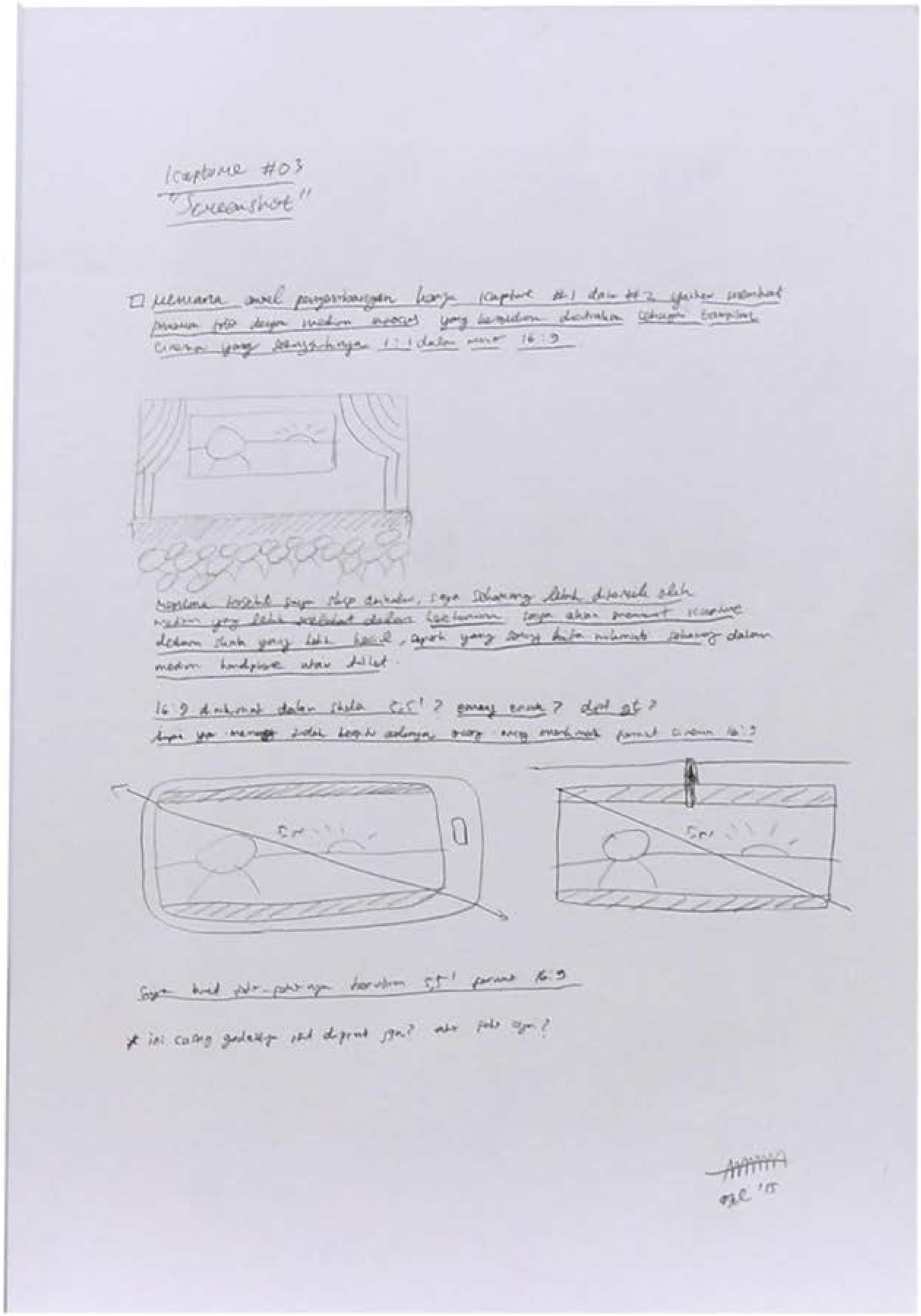

“Icapture #03: Screenshot”
Wawbaw
2015

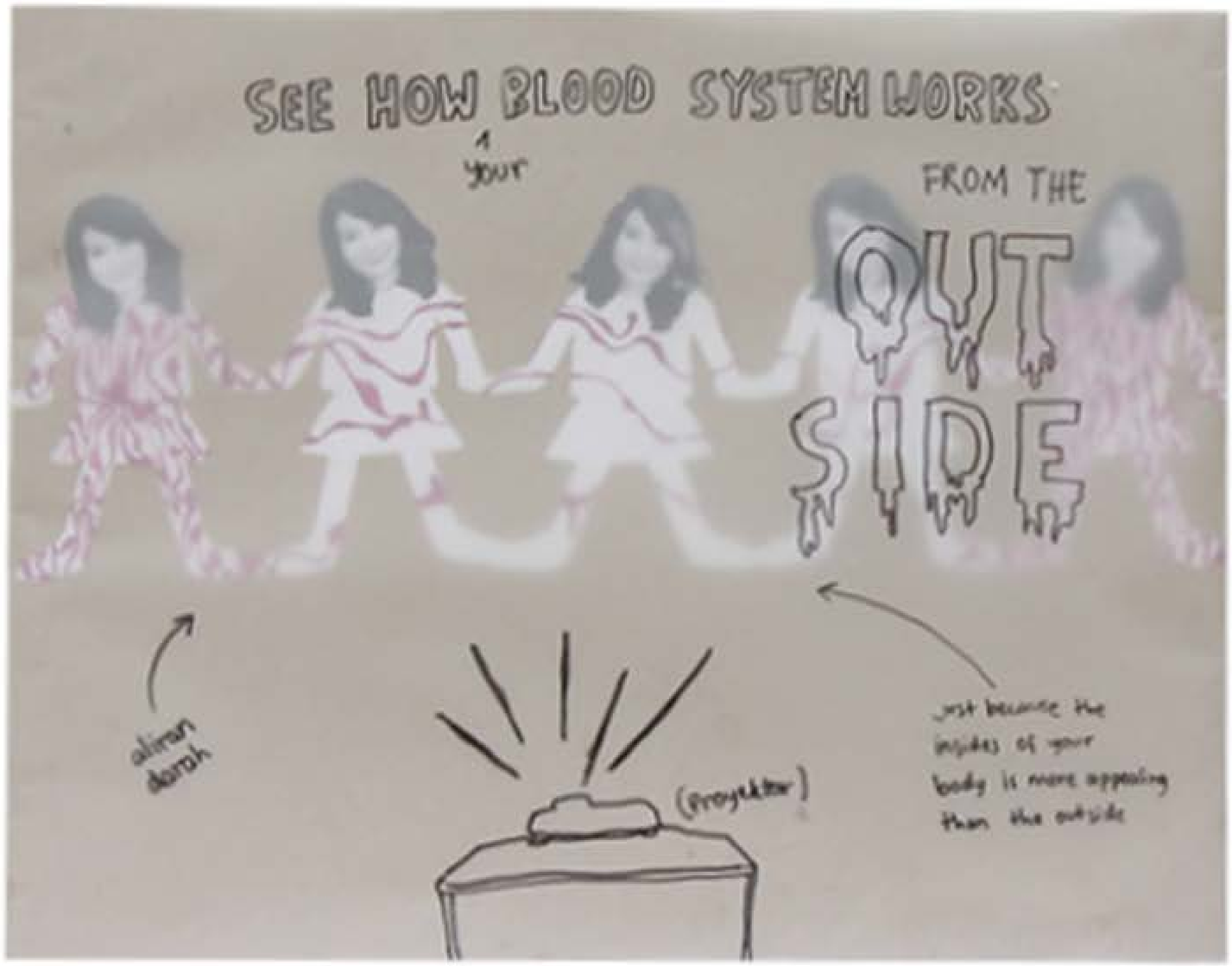

"Inside Out"
Ayda Khadiva
2015

"Di Ujung Kemarau"
Muhammad Akbar
2015

"Deeply Superficial"
Erwin Windu Pranata
2015

"Ideal Peradaban dan Manusia Modern"
Mufti Priyanka
2015

"Write More"
Wiku Baskoro
2015

"Tissue Survival Tips"
Reza Mustar a.k.a Komikazer
2015